

PENGARUH MEDIA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA

Maddalena Lumbangaol¹, Tian Kurniawati Zega², Theresia Septiana
Simbolon³, Ferdy Sihite⁴, Eva Maria Banjarnahor⁵, Susy Alestriani
Sibagariang⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar

maddalenalumbangaol260903@gmail.com¹, tianzega368@gmail.com²,
theresia13simbolon@gmail.com³, fredysihite301@gmail.com⁴,
evambanjarnahor17@gmail.com⁵, susysibagariang@gmail.com⁶

ABSTRAK

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran, khususnya dalam cara siswa dan mengolah informasi untuk menyelesaikan tugas. Perubahan ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan orientasi pada pemahaman fenomena pemanfaatan AI oleh siswa dan guru. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kondisi nyata penggunaan AI di lingkungan sekolah menengah serta menilai sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposif. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan AI telah meluas di kalangan siswa maupun guru. Dari sudut pandang siswa, AI dimanfaatkan untuk membantu penyelesaian tugas dan memperluas sumber belajar. Sementara itu, guru menggunakan AI untuk mendukung pembuatan soal, menyederhanakan administrasi, serta membantu proses pembelajaran pada Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran dan sistem penugasan agar penilaian peserta didik tidak hanya berfokus pada kemampuan mencari informasi, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Minat Belajar, Siswa, Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

The advancement of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes to the learning process, particularly in how students search for and process information to complete their assignments. This transformation poses new challenges for educators in adapting teaching methods to the rapid development of technology. This study applies a descriptive approach aimed at understanding how AI is utilized by students and teachers in the learning environment and assessing its effectiveness in increasing

students' learning interest. Data were collected through in-depth interviews with selected participants using purposive sampling techniques. The results show that the use of AI has become widespread among both students and teachers. From the students' perspective, AI is used to assist in completing assignments and expanding learning resources, while teachers use AI to support question design, simplify administrative work, and facilitate learning activities through the Merdeka Mengajar platform within the Merdeka Curriculum. The findings suggest that innovation in teaching methods and assessment systems is needed so that student evaluation focuses not only on their ability to find information but also on their critical thinking, analytical, and creative problem-solving skills.

Keywords: Artificial Intelligence, Learning Interest, Students, Merdeka Curriculum, Learning Media.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar mengajar untuk memahami, memperluas pengetahuan serta keterampilan. pendidikan juga dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan informasi. Pendidikan dianggap sebagai tolak ukur dalam menilai kehidupan setiap individu yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang berkualitas. Indonesia sangat memprioritaskan pendidikan untuk menciptakan generasi yang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era society 5.0 (Natsir, 2020). Apalagi kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Tujuan tersebut merupakan latar belakang diberlakukannya kurikulum merdeka itu sendiri di mana sebelumnya Indonesia cukup lama mengalami proses pembelajaran yang problematik. Berdasarkan studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia tidak mampu mengaplikasikan konsep matematika dasar ataupun kurang memahami bacaan-bacaan sederhana. Selain itu, studi tersebut menguak fakta bahwa terdapat problem pendidikan yang miris diberbagai pelosok negeri ini.

Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat belajar siswa disebabkan masih seringnya dijumpai bahwa dalam proses pembelajaran hanya menggunakan satu model pembelajaran saja tanpa menggunakan media sebagai alat bantu, kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran membuat suasana di dalam kelas

menjadi menonton dan kaku sehingga siswa akan bosan dan pasif di dalam proses pembelajaran. maka dari itu perlu adanya inovasi pengajaran dalam mengatasi masalah tersebut terutama dalam peradaban saat ini yang harus mempersiapkan generasi penerus yang mampu bersaing dalam menghadapi era society 5.0 (Nastiti & Abdu, 2020).

Era society 5.0 menghadirkan tantangan tersendiri di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan pembelajaran. proses pembelajaran merupakan aktivitas antara pendidikan dan siswa dalam menjalankan program pembelajaran. dengan munculnya revolusi industri 4.0 dan society 5.0, diperlukan media pembelajaran yang inovatif untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan society 5.0 (Saragih, 2022). Ada media yang mendukung pembelajaran di Indonesia, terutama dalam kurikulum merdeka yang sedang diterapkan saat ini. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) sebagai media pembelajaran (Adhan et al., 2023). bantuan AI mampu mengarahkan siswa untuk berpikir lebih rasional dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran didefinisikan segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Guru memberikan peran untuk menstimulus siswa agar mampu memiliki literasi yang baik (Hardiansyah et al., 2021). Salah satu media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran adalah media bantuan AI. Media bantuan AI sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media bantuan AI dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Kecerdasan buatan AI (artificial intelligence) merupakan ilmu teknis baru yang mempelajari dan mengembangkan teori, metode, teknologi, dan sistem aplikasi untuk mensimulasikan, dan memperluas kecerdasan sumber daya manusia (Rahadiantino dkk, 2022). AI diistilahkan juga dengan sebuah sistem yang membuat mesin secerdas manusia, maka dari itu sistem kognisi manusia harus dijadikan patokan terhadap sistem yang dimaksud, yakni cara berfikir manusia, cara manusia bernalar, memecahkan masalah, mengingat mengenali sebuah rangsangan, serta mengambil Keputusan sekaligus merespon dan memeberikan tindakan (Rachma & Hisban, 2022). AI dapat menyediakan

pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa (Febriady et al., 2022).

B. LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana, alat, atau bahan yang digunakan dalam proses belajar untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mudah dan bermakna. Media ini dapat berupa benda konkret, perangkat teknologi, maupun kombinasi keduanya yang berfungsi untuk menyalurkan informasi, memperjelas pesan pembelajaran, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan adanya media pembelajaran, proses penyampaian ilmu tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga visual, auditori, dan interaktif, sehingga mampu mengoptimalkan daya serap dan retensi peserta didik terhadap materi.

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pemanfaatan media, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan mandiri.

Menurut Prof. Dr. M. Syafei, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan perubahan perilaku peserta didik melalui rangsangan yang diterima oleh pancaindra mereka. Pendapat ini menegaskan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual atau audio, tetapi juga sebagai sarana yang menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, media tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan teknologi pendidikan saat ini, kehadiran media berbasis Artificial Intelligence (AI) menjadi bentuk inovasi baru dalam dunia pendidikan. AI mampu berperan sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat menyesuaikan gaya belajar peserta didik, memberikan umpan balik otomatis, serta memfasilitasi pembelajaran yang bersifat personal. Pemanfaatan AI dalam proses belajar di Kurikulum

Merdeka sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21, yaitu mendorong peserta didik agar tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara mandiri.

Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan

Teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan salah satu inovasi terbesar dalam era digital yang terus mengalami perkembangan pesat. Para ahli di berbagai bidang berupaya mengembangkan sistem yang memungkinkan mesin memiliki kemampuan berpikir, belajar, dan mengambil keputusan secara mandiri. H. A. Simon menyatakan bahwa kecerdasan buatan adalah bidang ilmu yang memungkinkan komputer melaksanakan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kemampuan intelektual manusia, bahkan dalam beberapa aspek dapat melampauinya. Sementara itu, Knight dan Rich memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa AI merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru proses berpikir dan tindakan manusia secara lebih efisien.

Artificial Intelligence (AI) dalam bidang pendidikan telah membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Penerapan AI membantu mengatasi berbagai tantangan pembelajaran, mulai dari efisiensi pengelolaan kelas hingga penyediaan dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu.

a. Personalisasi Pembelajaran

AI memungkinkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya, kecepatan, dan kebutuhan masing-masing siswa. Sistem AI dapat menganalisis data perilaku belajar untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan memberikan umpan balik yang tepat. Contohnya, platform seperti Knewton dan DreamBox menggunakan AI untuk mempersonalisasi pengalaman belajar, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi.

b. Pembelajaran Adaptif

AI membantu guru memantau kemajuan belajar siswa secara real-time. Sistem adaptif menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan siswa, memberikan bantuan tambahan bila ada kesulitan, dan mempercepat pembelajaran bagi yang sudah menguasai materi tertentu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

c. Asisten Pembelajaran

AI juga hadir dalam bentuk asisten belajar digital seperti Siri, Google Assistant, atau chatbot seperti Jill Watson yang dikembangkan di Georgia Tech. Chatbot ini dapat membantu menjawab pertanyaan siswa secara instan dan memberikan bimbingan dalam pembelajaran daring maupun hybrid.

d. Analisis dan Penilaian Pembelajaran

AI mendukung guru dalam menilai hasil belajar siswa secara cepat dan objektif. Sistem analitik berbasis AI dapat mendeteksi pola kesulitan belajar, menilai tulisan siswa, dan memberi rekomendasi peningkatan. Aplikasi seperti Turnitin menggunakan pembelajaran mesin untuk menilai kualitas tulisan serta mendeteksi plagiarisme, sehingga proses evaluasi menjadi lebih efisien dan transparan. Dalam konteks pendidikan modern, penerapan AI memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Teknologi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi melalui sistem pembelajaran yang adaptif dan interaktif, tetapi juga mendukung guru dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas administratif yang bersifat berulang, seperti penilaian, pembuatan soal, maupun analisis hasil belajar, sehingga guru dapat lebih fokus pada proses pembimbingan dan pengembangan karakter siswa.

Lebih jauh lagi, penggunaan AI di lingkungan pendidikan juga berkontribusi dalam menjaga keamanan data peserta didik serta mendukung pengelolaan sistem pendidikan yang lebih efisien. Melalui pemanfaatan AI, sekolah dan guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih personal, menarik, dan relevan dengan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, kemandirian, dan penguatan karakter peserta didik melalui pemanfaatan teknologi secara bijak.

Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pramita, 2024). Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan antara minat belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran sangat erat, karena

siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan konsisten dalam menyerap materi yang disampaikan (Karina, 2017).

Tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan dari proses pendidikan, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Agar tujuan tersebut tercapai, siswa tidak hanya membutuhkan model pengajaran yang efektif, tetapi juga dorongan dari dalam diri mereka, yaitu minat belajar. Minat inilah yang menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengeksplorasi materi secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar jam belajar.

Hal ini mendukung mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, siswa sering kali bersikap pasif, mudah bosan, atau bahkan merasa tertekan saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah.

Hubungan AI Dengan Minat Belajar Pada Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, peran Artificial Intelligence (AI) menjadi semakin penting sebagai inovasi yang dapat mendukung peningkatan minat dan efektivitas belajar siswa. Melalui kemampuan analisis data yang cermat, AI mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal dan bermakna.

Selain itu, teknologi ini membantu guru dalam menyusun kurikulum yang bersifat dinamis dan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan siswa. AI juga berperan dalam menciptakan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui penerapan teknologi seperti virtual reality dan augmented reality, yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dan merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Di sisi lain, AI memberikan dukungan dalam pemantauan dan evaluasi hasil belajar secara real-time, sehingga guru dapat memberikan umpan balik dan bimbingan tepat waktu sesuai kondisi siswa. Teknologi ini pun membantu pendidik dalam mengambil keputusan terkait strategi pengajaran dan pembagian sumber daya, sekaligus mengurangi beban kerja administratif melalui sistem otomatisasi. Tidak hanya itu, penerapan AI juga membuka peluang pendidikan yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan geografis maupun fisik.

Dengan berbagai manfaat tersebut, AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan potensi secara menyeluruh.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media berbasis Artificial Intelligence (AI) terhadap minat belajar siswa pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini berfokus pada upaya menggali,

menguraikan, dan menganalisis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

Kajian ini bersifat studi pustaka (library research), di mana sumber data diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel akademik, dan laporan penelitian yang membahas penerapan teknologi AI dalam dunia pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan menelaah isi dan makna dari setiap sumber untuk menemukan hubungan antara pemanfaatan media AI dan peningkatan minat belajar siswa.

Melalui pendekatan ini, diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana teknologi AI dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih adaptif, menarik, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, kreativitas, serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan membawa perubahan besar terhadap cara guru dan siswa berinteraksi serta mengelola proses pembelajaran. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai mitra belajar yang dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar setiap individu. Dalam konteks pendidikan modern, khususnya pada Kurikulum Merdeka, pemanfaatan AI menjadi peluang strategis untuk menciptakan proses belajar yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Berikut ini ada beberapa pemanfaatan Media Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran sebagai berikut yaitu:

1. Guru dan siswa perlu mampu beradaptasi dengan situasi dan tugas baru yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi. Perubahan sosial dan digitalisasi dalam dunia pendidikan menuntut semua pihak untuk siap menghadapi berbagai alat pembelajaran berbasis AI yang akan semakin banyak digunakan di ruang kelas. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas menjadi keterampilan penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dan tidak justru menimbulkan ketergantungan atau kebingungan.

2. Pembelajaran di era AI menuntut adanya kolaborasi yang produktif antara manusia dan teknologi. Guru dan siswa perlu bekerja sama dalam mengintegrasikan AI ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, baik dalam bentuk diskusi, eksplorasi data, maupun pemecahan masalah secara bersama. Kolaborasi ini tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga menekankan pentingnya keterampilan sosial, komunikasi, dan pengaturan diri seperti perencanaan serta pemantauan proses belajar. Dengan demikian, interaksi sosial yang positif dapat terus terjaga meskipun teknologi menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan AI dalam pembelajaran juga menuntut adanya dukungan sosio-emosional yang kuat. Siswa perlu dibimbing untuk mampu mengelola emosi, motivasi, dan rasa ingin tahu mereka dalam menghadapi tantangan yang muncul selama berinteraksi dengan teknologi. Dalam hal ini, peran orang tua, keluarga, dan guru sangat penting untuk membantu siswa memahami serta menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Dukungan tersebut mendorong siswa untuk mampu melakukan adaptasi bertahap, seperti mengambil inisiatif, menetapkan tujuan belajar, serta melakukan refleksi terhadap pencapaian mereka.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media AI dalam pembelajaran bukan hanya berfokus pada penggunaan teknologi itu sendiri, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan bimbingan yang tepat, AI dapat menjadi sarana yang mendukung semangat Kurikulum Merdeka dalam menciptakan peserta didik yang kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dampak Penggunaan AI Terhadap Minat Belajar

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran dan lingkungan belajar. Pemanfaatan AI memungkinkan proses belajar menjadi lebih efisien dan menarik, karena teknologi ini mampu menyesuaikan materi dengan kebutuhan serta kemampuan individu. Melalui fitur seperti tutor virtual, simulasi interaktif, dan sistem pembelajaran adaptif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih personal dan fleksibel. Pengalaman belajar yang disesuaikan ini menumbuhkan rasa ingin

tahu dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.

Selain memberikan kemudahan bagi siswa, AI juga membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Teknologi ini dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik cepat, dan menganalisis hasil belajar secara mendalam. Guru dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika siswa merasa diperhatikan dan difasilitasi dengan cara yang tepat, motivasi serta minat belajar mereka pun meningkat secara alami. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kebebasan belajar, kemandirian, dan pengembangan potensi individu.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan AI juga perlu dilakukan secara bijaksana. Ketergantungan berlebihan terhadap teknologi dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan inisiatif siswa jika tidak disertai dengan pendampingan dari guru. Oleh karena itu, AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan pengganti peran pendidik. Dengan pemanfaatan yang seimbang, AI dapat menjadi sarana yang memperkuat minat belajar, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, serta relevan dengan perkembangan zaman.

AI Sebagai Pendukung Kurikulum Merdeka

Pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam dunia pendidikan kini semakin meluas dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Dari sisi peserta didik, AI banyak dimanfaatkan untuk membantu memahami materi, menyelesaikan tugas, mencari sumber belajar yang relevan, hingga memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami. Teknologi ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih mandiri dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Melalui berbagai aplikasi berbasis AI, pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran AI sangat sejalan dengan prinsip kebebasan belajar yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan pengembangan

potensi siswa. AI membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, misalnya dengan memberikan analisis perkembangan belajar serta rekomendasi strategi pengajaran yang efektif. Dengan dukungan AI, proses pembelajaran dapat menjadi lebih adaptif dan berpusat pada siswa, sementara guru dapat lebih fokus pada bimbingan dan penguatan karakter. Dengan demikian, AI berperan penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pendidikan yang inklusif, relevan, dan sesuai dengan tantangan era digital.

Peluang dan tantangan AI dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) membuka peluang besar dalam dunia pendidikan dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efisien. Melalui sistem pembelajaran berbasis data, AI dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan dan gaya belajar setiap siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar. AI juga mempermudah guru dalam analisis hasil belajar, penilaian otomatis, serta penyusunan materi ajar. Selain itu, AI memperluas akses pendidikan melalui platform daring, membantu siswa di daerah terpencil, dan mendukung siswa berkebutuhan khusus dengan teknologi seperti speech-to-text atau text-to-speech.

Di sisi lain, penerapan AI dalam pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur digital dan kemampuan literasi teknologi di beberapa daerah dapat menghambat pemanfaatannya secara optimal. Kedua, ketergantungan berlebihan pada teknologi berisiko mengurangi interaksi sosial dan peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Ketiga, isu privasi dan keamanan data menjadi perhatian penting karena AI mengolah data pribadi siswa dalam jumlah besar. Oleh karena itu, pemanfaatan AI harus disertai kebijakan, etika, dan pendampingan yang tepat agar teknologi ini benar-benar mendukung tujuan pendidikan yang humanis dan merdeka.

Implikasi terhadap Pembelajaran di Sekolah

Pemanfaatan media berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran memiliki implikasi yang signifikan terhadap perubahan paradigma pendidikan di sekolah. Kehadiran AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga menjadi sarana yang mendorong transformasi proses belajar-mengajar agar lebih inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan dukungan AI, guru dapat

mengelola pembelajaran secara lebih efektif melalui penyajian materi yang menarik, personalisasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa, serta pemberian umpan balik yang cepat dan tepat sasaran. Kondisi ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan belajar, diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan potensi individu siswa.

Lebih jauh, penerapan AI di sekolah menuntut guru untuk memiliki kemampuan literasi digital dan pedagogik yang memadai agar teknologi ini dapat diintegrasikan secara bijak dalam kegiatan belajar. Guru diharapkan tidak hanya memanfaatkan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media penguatan karakter, penumbuh rasa ingin tahu, serta pengembang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penggunaan AI secara tepat dapat membantu siswa belajar lebih mandiri dan reflektif, karena mereka dilatih untuk mencari, menganalisis, dan menilai informasi dengan tanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan kebijakan sekolah yang menekankan etika penggunaan teknologi dan pengawasan yang terarah, agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan kompetensi dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kehadiran teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan membawa perubahan besar terhadap cara guru mengajar dan siswa belajar. AI bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemanfaatan AI menjadi bagian penting dari upaya mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui penggunaan media berbasis AI, siswa dapat belajar dengan tempo masing-masing, mendapatkan umpan balik langsung, serta mengakses berbagai sumber belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka. Dengan demikian, AI dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa karena proses belajar terasa lebih personal dan bermakna.

Di sisi lain, kehadiran AI juga menuntut guru untuk beradaptasi dan berperan sebagai fasilitator yang bijak dalam mengarahkan penggunaan teknologi di kelas. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi pembimbing yang

membantu siswa memahami makna dari informasi yang diperoleh melalui media digital. Penggunaan AI secara bijak dan terkendali dapat mendorong percepatan pendidikan serta menanamkan sifat mandiri pada diri pelajar. Guru diharapkan tetap menjaga keseimbangan antara aspek kognitif dan karakter, sehingga esensi mengajar tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan moral dan perilaku peserta didik. Bagi siswa, teknologi ini memberikan kesempatan untuk mengontrol dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, melatih tanggung jawab, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia masa depan. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran bukan hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Riset Teknik Elektro dan Informatika Indonesia (ARTEII). (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam bidang pendidikan dan teknologi informasi. Diakses dari <https://share.google/jIeCyc1vGpFsxMNLA>
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIP UMSU). (2023). Peran teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran era digital. Diakses dari <https://share.google/CFNnVA5sGcq8mYqIh>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Diakses dari <https://share.google/HKIF90YJ3qAqF5Rfc>
- Quipper Indonesia. (2024). Dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Diakses dari <https://share.google/az2B8yGvsEYwsOR56>
- Rumah Jurnal IAIN Padangsidimpuan. (2023). Integrasi teknologi AI dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Diakses dari <https://share.google/28fcNoxdPYiuNk0Ye>
- Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO). (2023a). Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://share.google/tGIQf2DxQVdb25Sb1>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO). (2023b). Pengaruh media digital terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Diakses dari <https://share.google/WygwK06hf4C54xn8F>

Sibagariang, S. A., Nadeak, L. N., & Napitupulu, F. B. E. (2022). Telaah Kurikulum dan Telaah Buku Pelajaran Ekonomi SMA/SMK. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.